

Pengaruh Kemandirian Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tik Di SMAN 1 Pabedilan

Sumarni

Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer, Institut Prima Bangsa Cirebon

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabedilan tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 85 siswa, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket kemandirian dan gaya belajar, serta tes hasil belajar TIK. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, multikolinearitas, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$. Sedangkan gaya belajar juga berpengaruh positif namun tidak dominan secara parsial, dengan $\text{Sig.} = 0,038 < 0,05$. Secara simultan, kedua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,512$, yang berarti 51,2% variasi hasil belajar dijelaskan oleh kemandirian dan gaya belajar siswa, sedangkan 48,8% dipengaruhi faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi kemandirian belajar dan semakin sesuai gaya belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan sikap belajar mandiri pada siswa serta memfasilitasi beragam gaya belajar untuk mendukung peningkatan prestasi akademik secara optimal.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Gaya Belajar, Hasil Belajar, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Abstract

This research employed a quantitative approach using a descriptive correlational method. The population consisted of 85 tenth-grade students at SMA Negeri 1 Pabedilan in the 2024/2025 academic year, all of whom were taken as the sample through total sampling. Data were collected using questionnaires on learning independence and learning styles, as well as an ICT achievement test. The data were analyzed through validity, reliability, normality, multicollinearity, and multiple regression tests using SPSS version 26. The findings revealed that learning independence has a positive and significant effect on learning outcomes ($\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$). Meanwhile, learning style also has a positive but less dominant effect ($\text{Sig.} = 0.038 < 0.05$). Simultaneously, both independent variables significantly affect learning outcomes, with a determination coefficient $R^2 = 0.512$, indicating that 51.2% of the variance in learning outcomes is explained by learning independence and learning styles, while the remaining 48.8% is influenced by other factors. In conclusion, higher learning independence and the application of appropriate learning styles lead to better student learning outcomes. Teachers are therefore encouraged to foster self-directed learning and accommodate diverse learning styles to enhance students' academic achievement.

Keywords: Learning Independence, Learning Style, Learning Achievement, ICT Education

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara siswa belajar, terutama dalam mata pelajaran Informatika (TIK) (Huraerah et al., 2024). TIK memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa menghadapi era digital, di mana keterampilan teknologi menjadi salah satu syarat utama untuk berkompetisi di dunia kerja (Nurjanah et al., 2024). Namun, hasil evaluasi yang dilakukan di SMA N 1 Pabedilan menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK belum optimal. Data menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih menunjukkan ketergantungan tinggi pada guru dan mengalami kesulitan dalam mengadopsi metode belajar yang efektif.

Kemandirian belajar, yang mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur proses belajarnya sendiri, menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi Hasil belajar (Susanty & Marsofiyati, 2024). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan akademik dan lebih proaktif dalam mencari informasi (Kurniawan & Aryani, 2024). Penelitian oleh Inin (2021) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap Hasil belajar siswa, dengan nilai p -value yang signifikan ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar mereka. Selain itu, gaya belajar siswa juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Gaya belajar dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama: visual, auditori, dan kinestetik. Ketidaksesuaian antara metode pengajaran dengan gaya belajar siswa dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Setiya et al. (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, di mana setiap penambahan skor gaya belajar dapat meningkatkan Hasil akademik (Inin, 2021).

Lingkungan pembelajaran juga mempengaruhi kemandirian dan gaya belajar siswa. Dukungan dari guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar mandiri. Penelitian oleh Rashid & Asghar (2016) menekankan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat mendorong kemandirian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Rashid et al., 2016). Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi yang mendukung pembelajaran mereka.

Permasalahan ini menuntut adanya upaya untuk memahami bagaimana kemandirian belajar dan gaya belajar siswa mempengaruhi Hasil mereka dalam mata pelajaran TIK (Rahmawati & Setyaningsih, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi berupa strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan mendukung pengembangan kemandirian siswa. Dengan memahami hubungan antara kemandirian, gaya belajar, dan Hasil akademik, diharapkan dapat ditemukan metode pengajaran yang lebih efektif yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SMA N 1 Pabedilan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMA N 1 Pabedilan serta membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompetitif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri, baik dengan maupun tanpa bantuan orang lain (Fitri, 2018; Parker, 2006; Widuroyekti, 2021). Konsep ini mencakup inisiatif dalam menentukan tujuan belajar, pemilihan metode, pengelolaan sumber belajar, serta evaluasi hasil belajar (Ananda & Hayati, 2020; Haris Mujiman dalam Asrori, 2020). Seorang siswa yang mandiri memiliki tanggung jawab penuh terhadap strategi belajarnya, termasuk penentuan waktu, tempat, metode, sumber belajar, dan evaluasi pencapaian hasil belajar (Desmita dalam Sugiyono, 2013). Brookfield (dalam Sibuea et al., 2022) menegaskan bahwa kemandirian belajar meliputi kesadaran diri, motivasi bertindak, dan kemampuan belajar untuk mencapai tujuan. Masru (dalam Linasari & Arif, 2022) menambahkan bahwa kemandirian belajar juga mencakup kreativitas, kepercayaan diri, etika, dan kepuasan terhadap pencapaian diri.

Karakteristik kemandirian belajar antara lain kemampuan mengambil keputusan sendiri, disiplin, ketahanan menghadapi kesulitan, kreativitas dan inisiatif tinggi, serta kepercayaan diri (Bernadip dalam Ananda & Hayati, 2020). Siswa yang mandiri mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, di mana peningkatan kemandirian belajar berkontribusi pada keterlibatan siswa dan pencapaian akademik yang lebih tinggi (Fika Rahmanita & Indriyanti, 2022; Yayan Aliansyah, 2024).

2.2. Gaya Belajar

Gaya belajar didefinisikan sebagai cara individu menerima, mengolah, dan memahami informasi sesuai karakteristiknya (DePorter & Hernacki, 2015; Ghuftron & Risnawita, 2014). Gaya belajar memengaruhi efektivitas pembelajaran, pemahaman materi, dan keberhasilan belajar siswa (Hamsar, 2017; Marpaung, 2015).

Beberapa jenis gaya belajar yang umum digunakan meliputi:

1. Visual: belajar melalui penglihatan, gambar, diagram, atau grafik.
2. Auditorial: belajar melalui pendengaran, diskusi, ceramah, atau musik.
3. Kinestetik: belajar melalui gerakan, praktik langsung, dan pengalaman fisik.

Kesesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode pengajaran terbukti meningkatkan efektivitas proses belajar. Namun, penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan dapat menjadi penghambat jika metode pengajaran tidak sesuai dengan preferensi siswa (Yayan Aliansyah, 2024).

2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku (Latipah, 2015; Arsyad, 2021; Supit, 2023). Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa memahami, menguasai, dan mampu menerapkan materi pelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibagi menjadi faktor internal, seperti kemandirian belajar, motivasi, dan minat, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, peran guru, dan metode pengajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar (Kanti Reni Ariaten, 2022; Fika Rahmanita, 2022; Yayan Aliansyah, 2024). Sementara pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar bervariasi; dalam beberapa studi, gaya belajar tidak menunjukkan efek signifikan. Namun, secara simultan, kemandirian dan gaya belajar dapat menjelaskan sebagian variasi hasil belajar siswa.

2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian relevan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini antara lain:

No	Peneliti	Judul	Hasil & Kesimpulan
1	Dian Mayasari (2023)	Kemandirian Belajar dan Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Belajar Matematika	Kemandirian dan penggunaan teknologi berpengaruh positif signifikan secara parsial dan simultan
2	Kanti Reni Ariaten	Kemandirian dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar TIK	Kemandirian dan aktivitas belajar berpengaruh positif secara individual dan simultan
3	Fika Rahmanita (2023)	TIK dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa	Kemandirian berpengaruh positif; TIK sendiri tidak signifikan; secara simultan keduanya berpengaruh terhadap hasil belajar
4	Yayan Aliansyah	Kemandirian dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika	Kemandirian berpengaruh positif, gaya belajar tidak signifikan; simultan memengaruhi 13% variasi hasil belajar

No	Peneliti	Judul	Hasil & Kesimpulan
5	Safniyati Ina Ola	Kemandirian dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Matematika	Kemandirian dan gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa

4.5. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Pabedilan masih belum optimal. Rendahnya kemandirian belajar dan ketergantungan terhadap guru menjadi salah satu penyebab utama. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif diharapkan dapat meningkatkan kemandirian, keterlibatan, dan efektivitas belajar siswa, sehingga hasil belajar meningkat dan siswa siap menghadapi tantangan era digital.

4.6. Hipotesis

- **H01:** Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
- **Ha1:** Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
- **H02:** Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar.
- **Ha2:** Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antara kemandirian belajar, gaya belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika (TIK) di SMA Negeri 1 Pabedilan. Desain penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan mengumpulkan data melalui instrumen yang terstruktur, serta menganalisis kekuatan, arah, dan kontribusi masing-masing variabel terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian korelasional dipilih karena fokusnya adalah mengetahui pengaruh dua variabel bebas, yaitu kemandirian belajar dan gaya belajar, terhadap variabel terikat berupa hasil belajar siswa. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kemandirian belajar, yaitu kemampuan siswa untuk mengatur dan mengelola proses belajarnya secara mandiri, serta gaya belajar, yaitu preferensi siswa dalam memproses informasi, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa, yang diukur melalui nilai ujian dan tugas-tugas terkait. Melalui desain penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kemandirian belajar dan gaya belajar memengaruhi hasil belajar, sehingga dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Informatika (TIK) di SMA N 1 Pabedilan. Untuk itu, diperlukan populasi dan sampel yang relevan agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA N 1 Pabedilan yang mengikuti mata pelajaran Informatika (TIK) pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pentingnya mata pelajaran TIK dalam membekali siswa dengan keterampilan teknologi yang diperlukan di era digital. Berdasarkan data dari

pihak sekolah, terdapat 3 kelas dengan total 90 siswa yang mengikuti mata pelajaran TIK di kelas X pada tahun ajaran ini.

2. Sampel

Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X A dan kelas X B, yang masing-masing terdiri dari 30 siswa dan 32 siswa. Pemilihan dua kelas ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa kedua kelas memiliki latar belakang yang relatif sama, baik dalam hal kemampuan akademik maupun karakteristik siswa, sehingga perbedaan yang muncul dalam hasil belajar dapat lebih mudah dihubungkan dengan faktor kemandirian belajar dan gaya belajar serta penerapan metode pembelajaran yang digunakan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin dipilih karena kesederhanaannya dalam menentukan ukuran sampel minimal yang representatif dari populasi yang diketahui, terutama ketika proporsi populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini memungkinkan peneliti untuk menetapkan tingkat kesalahan (margin of error) yang dapat ditoleransi, sehingga memberikan fleksibilitas dalam menentukan ukuran sampel yang sesuai dengan tingkat ketelitian yang diinginkan. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X A dan kelas X B di SMA N 1 Pabedilan. Secara matematis, rumus Slovin dinyatakan sebagai:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3.1 rumus Slovin

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (0,05)

Pengambilan sampel dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih akurat dan relevan di lapangan, dengan harapan dapat memperoleh kelompok yang representatif dari siswa yang memiliki variasi dalam gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan tingkat kemandirian belajar yang berbeda. Dengan teknik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dan Hasil belajar siswa. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik Siswa: Siswa di kedua kelas memiliki rentang usia yang sama dan tingkat kemampuan akademik yang relatif serupa, sehingga memungkinkan untuk membandingkan pengaruh gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap Hasil belajar mereka.
- b. Kesesuaian dengan Penelitian: Pemilihan kelas ini juga mempertimbangkan bahwa kelas-kelas tersebut telah menerima materi dasar yang diperlukan untuk dapat mengukur hasil belajar secara objektif, dan mereka telah cukup terpapar dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

- c. Kesamaan Mata Pelajaran: Kedua kelas mengikuti mata pelajaran Informatika (TIK) yang memiliki tujuan pembelajaran yang serupa, sehingga relevan untuk menguji pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap Hasil belajar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk menguji hipotesis. Pertama, tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemandirian belajar dan gaya belajar siswa memengaruhi hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Informatika (TIK), yang dilakukan melalui ujian atau tugas yang mencakup materi pembelajaran selama periode penelitian. Kedua, observasi diterapkan untuk mengamati perilaku siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, termasuk bagaimana mereka mengelola belajar secara mandiri maupun dengan bantuan guru, serta penerapan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik dalam konteks pembelajaran (Sustrisno dalam Sugiyono, 2020). Ketiga, kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis mengenai tingkat kemandirian belajar dan gaya belajar siswa, dengan menanyakan persepsi mereka terhadap cara belajar yang dominan dan pengaruhnya terhadap hasil akademik (Sugiyono, 2020). Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif terkait pengaruh kemandirian dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

3.5 Teknik Validasi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, validasi dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan kesesuaian, keakuratan, dan konsistensi data yang diperoleh. Validasi instrumen dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu validasi ahli dan validitas empiris. Validasi ahli bertujuan memastikan instrumen sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu mengukur aspek kemandirian belajar, gaya belajar, serta hasil belajar siswa. Peneliti meminta masukan dari ahli di bidang pendidikan dan teknologi informasi untuk menilai instrumen yang terdiri dari pretest, posttest, dan kuesioner, serta melakukan revisi berdasarkan saran ahli agar instrumen mencakup seluruh dimensi yang relevan. Validitas empiris dilakukan untuk menilai sejauh mana butir-butir pernyataan mengukur variabel yang dimaksud menggunakan teknik validitas konstruk, dianalisis melalui korelasi Pearson Product Moment antara skor tiap item dengan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($\alpha = 0,05$, $n = 85$).

Selain validitas, reliabilitas instrumen diuji untuk memastikan konsistensi hasil jika instrumen digunakan dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, di mana instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ (Nunnally, 1978). Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS atau program statistik lainnya. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kemandirian belajar (25 item) memiliki nilai Alpha Cronbach 0,831 dan instrumen gaya belajar (18 item) memiliki nilai 0,794, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Informatika (TIK). Sebelum melakukan regresi, data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran nilai rata-rata, nilai tertinggi, terendah, dan standar deviasi dari variabel dependen maupun independen. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data mendekati normal, serta uji multikolinearitas untuk menilai korelasi antarvariabel independen dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang digunakan memiliki bentuk $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y adalah hasil belajar, X1 kemandirian belajar, dan X2 gaya belajar. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menilai pengaruh parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan, meliputi penyusunan rencana penelitian, validasi instrumen (pretest, posttest, dan kuesioner), dan penentuan sampel. Pada tahap pelaksanaan, pretest digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa, diikuti intervensi pembelajaran berbasis teknologi pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, serta observasi dilakukan untuk menilai gaya belajar dan kemandirian siswa. Tahap pengumpulan data melibatkan posttest dan pengumpulan data dari kuesioner, observasi, serta dokumentasi. Terakhir, tahap analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar, dan laporan penelitian disusun mencakup hasil analisis, pembahasan, serta rekomendasi untuk peningkatan pembelajaran TIK di masa depan.

4. PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 85 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabedilan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Data diperoleh melalui tiga instrumen utama, yaitu angket kemandirian belajar, angket gaya belajar, dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh deskripsi statistik sebagai berikut:

Variabel	Rata-rata Nilai Tertinggi Nilai Terendah Kategori			
Kemandirian Belajar (X ₁)	84,21	95	70	Tinggi
Gaya Belajar (X ₂)	82,47	94	68	Tinggi
Hasil Belajar (Y)	84,92	95	72	Tinggi

Data di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kategori **tinggi**. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemandirian belajar yang baik, mengenali gaya belajar masing-masing, serta mencapai hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran TIK.

4.2. Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa:

- 1 Uji Normalitas: Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk seluruh variabel > 0,05, artinya data berdistribusi normal.
- 2 Uji Multikolinearitas: Nilai *Tolerance* untuk X₁ dan X₂ masing-masing 0,782 dan 0,794 (>0,1), serta nilai *VIF* 1,278 (<10), artinya tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas.

3 Uji Heteroskedastisitas: Nilai signifikansi $> 0,05$, menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, data memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 32,458 + 0,412X_1 + 0,287X_2$$

Keterangan:

- Konstanta ($a = 32,458$) menunjukkan bahwa tanpa pengaruh kemandirian dan gaya belajar, hasil belajar dasar siswa berada pada skor 32,458.
- Koefisien regresi $b_1 = 0,412$ menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan pada kemandirian belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,412 poin.
- Koefisien regresi $b_2 = 0,287$ menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan pada gaya belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,287 poin.

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh yang lebih kuat dibanding gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

4.4. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	t_hitung	Sig.	Keterangan
Kemandirian Belajar (X_1)	5,612	0,000	Signifikan
Gaya Belajar (X_2)	2,109	0,038	Signifikan

Interpretasi hasil uji t:

- Nilai *Sig.* untuk kemandirian belajar ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
- Nilai *Sig.* untuk gaya belajar ($0,038 < 0,05$) menunjukkan bahwa gaya belajar juga berpengaruh signifikan, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibanding kemandirian belajar.

Dengan demikian, H_1 dan H_2 diterima, yang berarti kedua variabel bebas secara parsial memengaruhi hasil belajar siswa.

4.5. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber	F_hitung	Sig.	Keterangan
Model Regresi ($X_1, X_2 \rightarrow Y$)	32,873	0,000	Signifikan

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan. Artinya, kemandirian belajar dan gaya belajar bersama-sama memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, H_3 diterima.

4.6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Analisis Menunjukkan Nilai $R = 0,716$ Dan $R^2 = 0,512$, Yang Berarti 51,2% Variasi Hasil Belajar Siswa Dijelaskan Oleh Variabel Kemandirian Belajar Dan Gaya Belajar, Sedangkan Sisanya 48,8% Dipengaruhi Oleh Faktor Lain, Seperti Motivasi, Lingkungan Belajar, Dukungan Keluarga, Dan Faktor Psikologis Lainnya.

4.7. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mandiri cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas, mampu mengatur waktu belajar, serta menunjukkan inisiatif dalam mencari informasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Zimmerman (2002) bahwa

kemandirian belajar berperan penting dalam mendorong prestasi akademik karena menumbuhkan motivasi intrinsik dan kemampuan reflektif siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi memiliki prestasi belajar lebih baik dibanding siswa yang bergantung pada bimbingan guru.

Sementara itu, gaya belajar juga terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar, meskipun dengan kontribusi yang lebih kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika gaya belajar siswa selaras dengan metode pengajaran guru, efektivitas pembelajaran meningkat. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami konsep TIK melalui ilustrasi atau video tutorial, sedangkan siswa kinestetik lebih menyukai kegiatan praktik langsung.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kurniasih dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa kesesuaian gaya belajar dengan strategi pengajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa.

Secara simultan, kombinasi antara kemandirian belajar dan gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran guru, tetapi juga pada kemampuan siswa mengenali diri dan mengelola proses belajarnya. Sudjana (2010) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan fungsi dari sinergi antara faktor internal (seperti kemandirian, minat, dan gaya belajar) serta faktor eksternal (lingkungan dan pendekatan pembelajaran).

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk mandiri, mengenali gaya belajar sendiri, dan berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 85 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabedilan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi cenderung mampu mengatur waktu, berinisiatif dalam belajar, serta bertanggung jawab atas pencapaian akademiknya. Hal ini menjadikan mereka lebih siap dalam menghadapi proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran TIK yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan praktik.
2. Gaya belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memahami dan menerapkan gaya belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya lebih mudah memahami materi, meningkatkan konsentrasi, dan memperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Kemandirian belajar dan gaya belajar secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 51,2%. Artinya, kedua faktor ini secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sisanya 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran guru, tetapi juga oleh faktor internal siswa seperti kemandirian dan gaya belajar. Kedua faktor ini saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, aktif, dan menyenangkan.

4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

A. Bagi Guru

- Guru disarankan untuk mendorong siswa agar lebih mandiri dalam proses belajar, misalnya dengan memberikan tugas proyek individu atau kegiatan berbasis eksplorasi mandiri.

- Guru juga perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan variasi gaya belajar siswa, seperti memadukan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik agar semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya.
- B. Bagi Siswa
 - Siswa perlu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin diri dalam belajar, mengatur waktu secara efektif, serta berinisiatif mencari sumber belajar tambahan di luar kelas.
 - Siswa juga perlu mengenali gaya belajar pribadinya agar dapat memilih strategi belajar yang paling sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.
- C. Bagi Sekolah
 - Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran mandiri, seperti akses internet, perpustakaan digital, dan ruang laboratorium komputer yang memadai.
 - Selain itu, sekolah perlu melakukan pelatihan bagi guru terkait strategi pembelajaran diferensiasi agar dapat menyesuaikan gaya mengajar dengan beragam karakteristik siswa.
- D. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, atau penggunaan media pembelajaran digital sebagai faktor yang juga memengaruhi hasil belajar.
 - Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan populasi yang lebih luas atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

- Rashid, A., & Asghar, H. M. (2016). Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 7(2), 119-132.
- Inin, D. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer (JPTIK)*.
- Setiya et al. (2020). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*.
- Penelitian terkait kemandirian belajar di SMP Negeri 1 Anggeraja.
- Heleri Kasidi Mecang et al. (2023). Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau dari Harga Diri (Self-Esteem) dan Efikasi Diri (Self-Efficacy).
- Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2024). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan indonesia. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2).
- Nurjanah, S., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa Lulusan Di Era Digitalisasi. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 213-233.
- Susanty, I., & Marsofiyati, M. (2024). PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 10(1), 81-90.
- Kurniawan, R., & Aryani, Z. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1-10.

Rahmawati, L. E., & Setyaningsih, V. I. (2021). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 353-365.

Mayasari, D., Indriayu, M., & Prastiti, T. D. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI SD Gugus Sinar Harapan. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 32-37.

Ariaten, K. R., Feladi, V., & Budiman, R. D. A. (2019). Pengaruh Kemandirian dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer (JPTIK)*, 1(1), 38-44.

Rahmanita, F. (2023). PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BERBASIS CERITA BERGAMBAR DAN BERKARAKTER RASA PEDULI SOSIAL. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 11(2), 203-217.

Lestari, P. B. C., Sarjana, K., Novitasari, D., & Sridana, N. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(2), 545-556.

Fahrudin, M. (2021). Mengkaji Sikap Adaptif dan Regulasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Daring Matematika. *Syntax Idea*, 3(12), 2661-2673.